

DAKWAH MEDIA NU PAMEKASAN MELALUI PROGRAM NGAJI KITAB KUNING DI MEDIA SOSIAL

Miftahul Munir

IAI Miftahul Ulum Pamekasan

Reng.palengaan9@gmail.com

Abstrak

Kajian ini meneliti secara mendalam strategi dakwah yang diterapkan oleh Media NU Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Pamekasan dalam program Ngaji Kitab Kuning yang dikenal dengan sebutan "Nyantreh." Program ini telah merambah ranah media sosial, terutama YouTube dan Facebook, sebagai upaya penyebaran ajaran agama Islam yang diadopsi oleh NU PCNU Pamekasan. Selain mengungkapkan strategi dakwah yang digunakan, tulisan ini juga berupaya mengeksplorasi respon masyarakat terhadap dakwah yang disampaikan melalui media NU PCNU Pamekasan tersebut. Melalui pendekatan kualitatif naturalistik dengan metode deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang fenomena tersebut. Metode penelitian deskriptif yang digunakan dalam tulisan ini memfokuskan pada deskripsi yang teliti dan analitis terhadap situasi yang sedang berlangsung. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menggambarkan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi aktual yang ada saat ini. Pendekatan kualitatif yang diusung bertujuan untuk mendapatkan informasi yang detail dan mendalam mengenai realitas yang tengah berlangsung. Melalui eksplorasi ini, diharapkan tulisan ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang efektivitas strategi dakwah yang diterapkan oleh Media NU PCNU Pamekasan, sekaligus memperlihatkan gambaran yang jelas mengenai tanggapan masyarakat terhadap program dakwah yang disajikan.

Kata kunci: *Strategi Dakwah, Pesan Dakwah Dan Respond Dakwah*

Abstract

This study delves into the preaching strategies employed by the Media NU Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Pamekasan in the Ngaji Kitab Kuning program, known as "Nyantreh." This program has expanded into the realm of social media, particularly YouTube and Facebook, as an effort to disseminate the teachings of

Islam adopted by NU PCNU Pamekasan. Besides unveiling the preaching strategies used, this paper also seeks to explore the community's response to the preaching conveyed through NU PCNU Pamekasan's media. Through a naturalistic qualitative approach using a descriptive method, this research aims to provide a comprehensive overview of this phenomenon. The descriptive research method employed in this paper focuses on a meticulous and analytical description of the ongoing situation. The goal of this descriptive research is to depict, record, analyze, and interpret the current existing conditions. The qualitative approach pursued aims to acquire detailed and profound information about the ongoing reality. Through this exploration, it is hoped that this paper can offer valuable insights into the effectiveness of the preaching strategies implemented by Media NU PCNU Pamekasan while also presenting a clear picture of the community's response to the presented preaching program.

Keywords: *Da'wah Strategies, Da'wah Messages, And Da'wah Responses.*

PENDAHULUAN

Islam adalah agama dakwah yang mengandalkan penyebaran ajarannya kepada seluruh umat manusia. Konsep bahwa "Laysa al-Islām illā bi al-da'wah" menegaskan bahwa tanpa upaya dakwah, Islam tidak akan berkembang. Semakin intensif upaya dakwah dilakukan, semakin kuat penyebaran nilai-nilai Islam. Dakwah bukan hanya menyebarkan ajaran agama, tetapi juga membawa persaudaraan, persatuan, serta sikap saling menghargai di antara manusia. Tulisan ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran dakwah dalam membentuk nilai-nilai masyarakat dan menjaga keharmonisan sosial.¹

Di zaman ini, dakwah harus terus berkembang dengan memanfaatkan teknologi informasi seperti cetak, elektronik, dan internet. Ajaran Islam perlu disebarkan dengan strategi yang tepat, karena esensi dakwah adalah memberikan informasi, memanggil, dan mengajak manusia untuk taat pada ajaran Tuhan serta mengamalkan penghambaan yang didasari oleh kesabaran dan keikhlasan.² Oleh karena itu, pengetahuan yang mendalam tentang dasar-dasar dakwah menjadi penting untuk mendukung efektivitasnya. sebagaimana yang dijelaskan di dalam al-Qur'an:

¹ Ula Muvida Toyiba and others, 'Analisis Pesan Dakwah Pada Channel Youtube Ustad Adi Hidayat Official, Episode Klik Adi "Boleh Muslim Mengucapkan Selamat Natal?"', *Januari: Student Scientific Creativity Journal*, 1.1 (2023).

² A. Rafik, 'Problematika Dakwah Di Dunia Maya', *Sy'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 6.1 (2023) <<https://doi.org/10.37567/syiar.v6i1.561>>.

عَنْ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمَ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بِالتِّي وَجَادِلُهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبُّكَ سَبِيلٌ إِلَى أَدْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمَ وَهُوَ سَبِيلُهُ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Perkembangan teknologi dalam era modern telah menunjukkan laju pertumbuhan yang luar biasa. Setiap detik, terjadi kemajuan dan inovasi teknologi yang mengubah cara kita berinteraksi dan beraktivitas. Meskipun teknologi memberikan kemudahan bagi manusia, perlu diakui bahwa ada sisi negatif yang ikut berkembang. Salah satu contoh signifikan dari kemajuan teknologi adalah akses internet, khususnya melalui media sosial. Media sosial telah menjadi wadah interaksi sosial online yang memungkinkan penggunanya untuk berkomunikasi, berbagi informasi, membentuk jaringan sosial, dan melibatkan diri dalam berbagai kegiatan lainnya.³

Di era digital ini, ragam media sosial tersebar luas di ranah maya. Platform seperti Facebook, Instagram, Twitter, Path, YouTube, dan lainnya menjadi bagian dari kehidupan daring. Penggunaan media sosial tidak hanya umum di kalangan individu, tetapi juga di setiap lembaga atau perusahaan. Bahkan, dalam dunia dakwah, media sosial menjadi sarana penting untuk menjangkau generasi milenial. Setiap platform media sosial memiliki keunggulan uniknya sendiri yang menarik banyak pengguna. Kemudahan yang ditawarkan oleh media sosial telah membuat para remaja betah untuk menjelajah dunia maya dalam waktu yang lama. Penggunaan media sosial bukan hanya sekadar interaksi sosial, tetapi juga menjadi wadah dakwah yang menghadirkan pesan agama kepada generasi masa kini.⁴

Perubahan signifikan telah terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat melalui penggunaan media sosial di berbagai lapisan dan kelompok sosial. Salah satu

³ Abu Hamzah Ashidiqi and others, 'PERANCANGAN VISUAL DAKWAH ISLAMI PUBLIC REMINDER MELALUI KONTEN KREATIF ILUSTRASI', *SULUH: Jurnal Seni Desain Budaya*, 5.2 (2022) <<https://doi.org/10.34001/jsuluh.v5i2.3589>>.

⁴ Ulya Himawati, Nurul Azizah, and Ali Imron, 'Hipperealitas Sebagai Simbol Dakwah Santri Millenial Masa Pandemi Covid-19', *Journal of Education Research*, 3.3 (2022) <<https://doi.org/10.37985/jer.v3i3.87>>.

pendekatan yang telah diambil dalam pengembangan, pengenalan, dan pendekatan dakwah Islam kepada masyarakat adalah melalui pengunggahan video rekaman kajian Islam di platform media sosial. Langkah ini bertujuan untuk mempermudah akses masyarakat dalam menikmati dan memperoleh ilmu agama dengan lebih mudah melalui platform yang mereka gunakan sehari-hari. Melalui media sosial dan konten video, dakwah Islam dapat diperluas jangkauannya dan menjadi lebih inklusif. Hal ini memungkinkan berbagai lapisan masyarakat untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran agama dengan lebih mudah dan fleksibel.⁵

Terkait dengan kehidupan beragama, meningkatnya pengguna internet dan media sosial membuat kutipan ilmu agama semakin terbuka. Rujukan utama dalam kehidupan beragama Islam selalu kyai. Perkembangan era digital telah menyebabkan pergeseran minat penelusuran literatur Islam ke sistem online yang semula berasal dari literatur cetak. Masyarakat saat ini lebih menyukai hal-hal yang berbasis internet, seperti menggali sumber-sumber agama dari internet dan media sosial, memungkinkan penulis dan penerbit untuk membuat literatur tentang Islam melalui media sosial. Perkembangan berbagai media sosial juga menyebabkan peningkatan jumlah da' atau mubaligh dalam menyebarkan ilmu dan informasi tentang Islam di media sosial seperti Instagram, Facebook dan Youtube dikarenakan Media sosial dianggap sederhana dan paling efisien.

Salah satu aspek positifnya adalah perkembangan dunia dakwah tidak lagi menggunakan cara tradisional, melainkan dakwah atau musyawarah melalui media sosial. Inilah kemajuan dunia dakwah agar dakwah dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Media sosial digemari oleh para remaja karena berbagai fasilitasnya, baik untuk dilihat maupun diunggah ke media sosial. Sebagai organisasi terbesar di Indonesia bahkan di dunia yang bergerak di bidang sosial dan keagamaan Nahdlatul Ulama (NU) tidak hanya memiliki kewajiban untuk turut serta mengisi dan memperjuangkan cita-cita kemerdekaan negeri ini, lebih dari itu NU juga memiliki

⁵ Tafsiruddin Tafsiruddin, 'PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP POLA PIKIR MASYARAKAT', *Nathiqiyah*, 4.2 (2021) <<https://doi.org/10.46781/nathiqiyah.v4i2.369>>.

kewajiban berdakwah demi terjaganya dan berlakunya nilai-nilai *Ahlu al-sunnah wa al-Jama'ah* (Aswaja) dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Model dakwah yang dipraktikkan, sebagaimana disebutkan, menjadi landasan bagi organisasi Nahdlatul Ulama (NU) secara menyeluruh. Terlebih lagi, Pengurus media NU Pamekasan mengadopsi model ini secara khusus dalam usaha mewujudkan tujuan-tujuan organisasi yang diemban. Media NU Pamekasan menggunakan media massa, baik cetak maupun elektronik, sebagai bagian dari kegiatan dakwahnya. Media massa memiliki peran yang sangat efektif dalam membawa pengaruh yang beragam kepada masyarakat.. Hal ini senada dengan pemaparan Effendy tentang fungsi media massa dalam kehidupan masyarakat, yaitu: a) *to inform*, b) *to educate*, c) *to entertain*, dan d) *to influence*.

Penjelasan yang sudah dipaparkan di atas yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan sebuah penelitian. Maraknya masyarakat akhir-akhir ini sudah banyak bahkan mayoritas masyarakat pada saat ini sudah menggunakan media sosial bahkan kegiatan sehari-hari sering di unggah di media sosial seperti facebook, dan youtube. Dengan demikian judul dari penelitian ini adalah Dakwah Media NU pamekasan melalui program ngaji kitab kuning di media sosial.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif. Melalui metode deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk memahami makna di balik data yang teramati. Gejala sosial seringkali tidak dapat sepenuhnya dipahami hanya dari apa yang diucapkan atau dilakukan oleh individu, oleh karena itu metode ini digunakan untuk menyelami aspek-aspek yang lebih dalam dari fenomena sosial yang diamati.⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik yang mencerminkan proses penelitian yang terjadi secara alami dan tidak termanipulasi di dalam situasi normal. Fokus utama dari metode ini adalah pada deskripsi yang alami dari keadaan sebagaimana adanya, serta pengambilan data yang menggambarkan keadaan

⁶ Dkk Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2022 <<https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>>.

secara natural. Keterlibatan langsung saat penelitian dilakukan di lapangan menjadi tuntutan esensial dalam mengamati dan mencatat fenomena yang diteliti.⁷

Lebih lanjut, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual maupun kelompok. Penelitian naturalistik merupakan paradigma alamiah (*naturalistic paradigm*) dalam penelitian kualitatif yang bersumber pada pandangan fenomenologis, yang cenderung mendeskripsikan suatu peristiwa dan aktivitas sosial dalam konteks natural, dan berusaha memahami arti peristiwa dan aktivitas sosial serta kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu.

Pendekatan kualitatif naturalistik ini digunakan karena penelitian kualitatif naturalistik lebih mengarahkan pada penyusunan teori (*ground theory*) yang lebih mendasar yang diangkat dari empiri, bukan dibangun secara apriori, sehingga hasil penelitian naturalistik sangat memungkinkan untuk mengangkat hal-hal yang tak terucapkan dan memperkaya hal-hal diekspresikan. Dalam pandangan kualitatif naturalistik semua fenomena dan gejala bersifat holistik (menyeluruh) dan tidak dapat dipisah-pisahkan, sehingga peneliti tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Penelitian ini menekankan pentingnya 'sense of realities' dari peneliti, di mana proses berfikir mendalam dan interpretasi atas fakta dilakukan berdasarkan konsep yang digunakan. Pendekatan ini memperkaya pemahaman dengan nilai-nilai yang tengah diteliti. Dalam upaya mencapai tujuan penelitian, metode ini sering kali menggunakan teknik pembauran antara observasi partisipan dengan objek penelitian dalam periode waktu yang cukup panjang..

Dalam rangka memperoleh pemahaman yang langsung terkait kegiatan dakwah media NU Pamekasan melalui program Ngaji Kitab Kuning di media sosial, peneliti terlibat secara

⁷ Muhammad Rijal Fadli, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *HUMANIKA*, 21.1 (2021) <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>>.

langsung sebagai participant observation. Keterlibatan langsung ini memungkinkan peneliti untuk menyaksikan, merasakan, dan memahami proses yang terjadi dengan lebih mendalam, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait fenomena yang diteliti..

PEMBAHASAN

1. Dakwah

Pengertian dakwah secara segi etimologi atau asal kata (bahasa) dapat dijelaskan bahwa perkataan dakwah itu berasal dari bahasa Arab "da'watan", yang berarti "panggilan", "ajakan" atau "seruan". Dengan kata lain dapat ditarik pengertian memanggil kepada *syariat* untuk memecahkan persoalan hidup sebagai individu atau persoalan hidup ber-*usrah*, berumah tangga, berjemaah, bermasyarakat, berbangsa, bersuku-bangsa, dan bernegara antar negara. Memanggil kepada tujuan hidup yang *hakiki*, yakni menyembah Allah.⁸

Berdasarkan ilmu tata bahasa Arab kata dakwah diidentifikasi sebagai *isim masdhar*. Kata ini berasal dari *fi'il* (kata kerja) "da'a-yad'u" yang berarti "memanggil", "mengajak", atau "menyeru".

Allah berfirman:

وَأَنَّهُ وَقَلْبُهُ الْمَرْءِ بَيْنَ يَدَيْهِ يَحُولُ اللَّهُ أَنْ وَاعْلَمُوا يُخَيِّبُكُمْ لِمَا دَعَاكُمْ إِذَا وَلِلرَّسُولِ اللَّهُ اسْتَجِيبُوا أَمْرًا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
تُحْشَرُونَ إِلَيْهِ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu, ketahuilah bahwa Sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan Sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan.

Sementara pengertian dakwah secara terminologis (menurut istilah) ialah seruan Allah dan RasulNya kepada para manusia untuk memenuhi panggilanNya agar melaksanakan perintahNya dan menjahui laranganNya. Dalam hal ini orang-orang yang sudah memenuhi panggilan Allah dan Rosul-Nya juga dianjurkan untuk menyeru atau

⁸ Nipha Devina Sanchia, 'Peranan Dakwah Dalam Film X Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di MTs Y', *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 2.1 (2022).

menyampaikan kepada orang lain hingga terus menerus sampai akhir masa.⁹

Namun menurut Asmuni Syukir dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, menyatakan bahwa pengertian dakwah dapat dilihat dalam dua sudut pandang. Pertama, pengertian dakwah dari sifat pembinaan dan kedua, dakwah dalam arti pengembangan.¹⁰ Dakwah yang bersifat pembinaan artinya usaha mempertahankan, melestarikan, dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT, dengan menjalankan syariat-Nya sehingga menjadi manusia yang hidup bahagia dunia akhirat. Sedangkan dakwah dalam artian bersifat pengembangan adalah usaha mengajak umat manusia yang belum beriman kepada Allah SWT, agar mentaati syariat Islam (memeluk agama Islam) supaya nantinya dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat.

Dakwah dapat disampaikan dalam berbagai cara dan dalam berbagai media. Salah satunya melalui media sosial. Di zaman sekarang ini, media sosial telah menjadi fenomena yang semakin mendunia dan mendarah daging. Seperti yang kita ketahui bersama, aplikasi media sosial telah menjadi bagian integral dari alat komunikasi yang “tertanam” di smartphone, tablet, laptop dan PC. Kini, dengan koneksi internet yang lebih luas, cepat, dan meluas, konsumen lebih mudah mengakses aplikasi media sosial.

2. Media sosial

Media sosial (medsos) telah menjadi fenomena yang semakin mengglobal dan mengakar. Keberadaannya nyaris tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Sebagai bentuk aplikasi dalam komunikasi secara virtual, media sosial merupakan hasil dari kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi.¹¹ Media sosial merupakan sebuah media online, di mana para penggunanya melalui aplikasi berbasis internet dapat berbagi, berpartisipasi, dan menciptakan konten berupa blog, wiki, forum, jejaring sosial,

⁹ T Ansori, 'Penanggulangan Problematika Remaja Perspektif Dakwah', *Ansoruna: Journal of Islam and Youth ...*, 1.1 (2022).

¹⁰ Ansori.

¹¹ Ranga Putra Perssela, Rajab Mahendra, and Winda Rahmadiani, 'PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL UNTUK EFEKTIVITAS KOMUNIKASI', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 2.3 (2022) <<https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i3.4525>>.

dan ruang dunia virtual yang disokong oleh teknologi multimedia yang kian canggih. Pada saat ini, jejaring sosial, blog, dan wiki merupakan media sosial yang paling banyak digunakan dan tumbuh pesat di antara yang lainnya.¹²

Ada banyak macam media sosial yang dapat digunakan sebagai sarana berdakwah, antara lain:¹³

Media sosial dalam bentuk video. Di antara yang masuk dalam kategori ini adalah YouTube (www.youtube.com). YouTube merupakan situs berbagi video yang berkantor pusat di San Bruno California Amerika Serikat. Selain YouTube ada Vimeo (www.vimeo.com) dan Daily Motion (www.dailymotion.com). Meskipun dua yang terakhir ini kurang begitu familiar di Indonesia namun fungsinya hampir sama dengan YouTube. Maka, dengan adanya media sosial berbasis video seperti ini, siapapun dan kapan pun orang dapat mengakses untuk memanfaatkan video yang ada di dalam situs tersebut sekaligus juga dapat mengunggah video ke dalamnya yang nantinya akan dapat disaksikan oleh banyak orang. Untuk itu media ini sangat layak untuk dijadikan sebagai sarana untuk berdakwah bagi para da'i. Dan masih banyak aplikasi-aplikasi media sosial yang dapat digunakan sebagai sarana dalam berdakwah, seperti: blog, milis, grup diskusi, LinkedIn (www.linkedin.com), Scribd (www.scribd.com), Slideshare (www.slideshare.com), dan sebagainya.

3. Ngaji kitab kuning

Ngaji dan mengaji merupakan bagian utama dari proses transfer ilmu di lingkungan pesantren. Kata “ngaji” digunakan untuk kegiatan mempelajari Al-Qur'an maupun kitab klasik. Ngaji kitab merupakan kegiatan yang esensial karena Kitab merupakan pedoman utama bagi santri. Kitab yang diajarkan di pesantren dalam bentuk Kitab Gundul (buku pelajaran yang ditulis dalam bahasa Arab tanpa harakat/tanda baca) sehingga membutuhkan pemahaman bahasa Arab yang baik untuk

¹² Putra Perssela, Mahendra, and Rahmadianti.

¹³ Anang Sugeng Cahyono, 'Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia', *Jurnal Ilmu Sosial & Ilmu Politik Diterbitkan Oleh Fakultas Ilmu Sosial & Politik, Universitas Tulungagung*, 9.1 (2016).

memahami isinya.¹⁴

Ngaji Kitab Kuning (Bahasa Madura) merupakan program media NU Pamekasan. Program ini disiarkan setiap hari jumat selama satu jam yaitu pada jam 18.30-19.300 Adapun pengisi acaranya adalah beberapa orang pengurus NU yang mendapatkan mandat dari PCNU Pamekasan. Dalam program ini, pengisi acara membacakan kitab kuning tertentu karangan ulama-ulama *Ahlu al-Sunnah wa al-Jama'ah*. Selain itu, pengisi acara juga mengartikan satu persatu kata-kata dalam kitab tersebut ke dalam bahasa Madura. Dalam dunia pesantren, metode ini biasa disebut *bandongan* dan *sorogan*. Ini yang kemudian menjadi pembeda dengan program-program keagamaan di media sosial lain yang menggunakan metode *mauizah al-hasanah*.

Ngaji kitab kuning di media sosial tidak hanya sebatas transfer ilmu, tetapi harus dilengkapi dengan kontrol konten yang ditampilkan agar sesuai dengan tujuan yang dimaksudkan. Tatanan baru yang muncul oleh aktifitas ngaji online ini membentuk suatu habitus baru yang menyesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat. Melalui smartphone, jamaah, santri dan masyarakat dapat dengan mudah mencari informasi yang diinginkan hanya dengan sekali klik. Ngaji kitab kuning di media sosial juga berlaku karena kyai yang pada awalnya mengajar kitab-kitab di pesantren, masjid, mushola, maupun surau pada akhirnya juga mengikuti pola perubahan sosial yang ada di masyarakat.

Dakwah Media NU Pamekasan Melalui Program Ngaji Kitab Kuning di Media Sosial

1. Strategi Dakwah Media NU Pamekasan

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan

¹⁴ Nurul Hanani, 'Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning', *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 15.2 (2022) <<https://doi.org/10.30762/realita.v15i2.505>>.

dalam hal ini, yaitu :¹⁵

- a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.

Pemilihan strategi dakwah menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam menyampaikan pesan-pesan agama.¹⁶ Maka dari itu, untuk menyampaikan pesan dakwahnya, melalui Program Ngaji Kitab Kuning (Bahasa Madura), media NU Pamekasan menggunakan strategi *tilawah*. Pengurus NU Pamekasan yang bertindak sebagai pemateri membacakan langsung pesan dakwah yang dikutip dari kitab-kitab kuning karangan ulama-ulama Aswaja. Dalam menyampaikan pesan dakwah bertema akidah, dai membacakan kitab *al-Dasuqi* karangan Muhammad al-Dasuqi; dakwah bertema fikih, dai menggunakan kitab *Fath al-Qarib*; sedangkan dakwah bertema tasawuf, yang dibaca adalah kitab *Kifayat al- Atqiya*".

Pemilihan strategi ini dinilai cocok, mengingat mitra dakwah yang dihadapi bersifat *random* dan anonim yang tidak diketahui latar belakang pendidikannya. Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan mapan, masih berpotensi dipengaruhi media massa. Terlebih masyarakat berpendidikan rendah. mereka tidak akan bisa membedakan jenis siaran radio yang sesuai dengan paham keagamaan yang dianutnya.

Pengaruh media sosial yang sangat kuat ditopang penggunaan strategi dakwah yang tepat, mampu memengaruhi masyarakat di Kecamatan Palengaan dan Pamekasan. Masyarakat Kecamatan Pamekasan yang sempat beranggapan bahwa

¹⁵ Achmad Baidowi and Moh. Salehudin, 'Strategi Dakwah Di Era New Normal', *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidiciplinary Islamic Studies*, 2.01 (2021) <<https://doi.org/10.52593/mtq.02.1.04>>.

tradisi *tahlilan* berdasarkan pesan dakwah yang disampaikan melalui program keagamaan salah satu media berhaluan selain Aswaja adalah amalan bid'ah, kembali mau melakukan tradisi yang telah berlangsung selama ratusan tahun tersebut.

Keberhasilan strategi *tilawah* yang digunakan oleh media NU Pamekasan, dikarenakan strategi ini memberikan kesempatan kepada mitra dakwahnya untuk memikirkan sendiri pesan dakwah yang disampaikan oleh pendakwah. Pernyataan ini senada dengan apa yang dipaparkan oleh Aziz dalam bukunya.

2. Pesan Dakwah Media NU Pamekasan

Dalam Ilmu Komunikasi pesan dakwah adalah *message*, yaitu simbol-simbol. Dalam literatur berbahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudlu' al-da'wah*. Istilah ini lebih tepat dibandingkan dengan istilah "materi dakwah" yang diterjemahkan dalam Bahasa Arab menjadi *maaddah al-da'wah*. Sebutan yang terakhir ini bisa menimbulkan kesalah pahaman sebagai logistik dakwah. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan, "isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah". Jika dakwah melalui tulisan umpamanya, maka yang ditulis itulah pesan dakwah. Jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan pembicara itulah pesan dakwah. Jika melalui tindakan, maka pembuatan baik yang dilakukan itulah pesan dakwah.¹⁷

Pada perinsipnya, pesan apapun bisa dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu *Al-Qur'an* dan *Hadist*. Dengan demikian, semua pesan yang bertentangan dengan dua sumber tersebut tidak dapat disebut sebagai pesan dakwah. Semua orang dapat berbicara tentang moral, bahkan dengan mengutip dengan ayat *Al-Qur'an* sekalipun. Akan tetapi, jika hal itu dimaksudkan untuk pembenaran atau dasar bagi kepentingan nafsunya semata, maka demikian itu bukan termasuk pesan dakwah. Pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu pesan utama (*Al-Qur'an* dan *Hadist*) dan pesan tambahan

¹⁷ Juniar Dwi Angraini and others, 'Komunikasi Non Verbal Dalam Budaya Hijab Di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta', *Nosipakabelo: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 4.01 (2023) <<https://doi.org/10.24239/nosipakabelo.v4i01.2003>>.

atau penunjang (selain Al-Qur'an dan Hadist), seperti halnya pendapat para sahabat Nabi SAW, pendapat para ulama, hasil penelitian ilmiah, kisah dan pengalaman teladan, berita dan peristiwa, karya sastra, dan karya seni. Ada tiga tema besar pesan dakwah media NU Pamekasan dalam Program Ngaji Kitab Kuning (Bahasa Madura) di media sosial: Pesan Akidah, Syariah, Tasawuf. Selain tiga kitab tersebut, pendakwah dalam pembahasannya juga mengutip pendapat dari ulama-ulama lain untuk memperkuat argumentasinya.¹⁸

a. Pesan Akidah

Guna menyampaikan pesan akidah Media NU PCNU Pamekasan membacakan Kitab 'Aqîdatul 'Awâm dikarang oleh al-Imam al-'Allâmah Ahmad bin Muhammad Ramadhân bin Manshûr al-Makki al-Marzûki al-Mâlîki al-Husaini al-Hasani.. Dalam penyampaiannya, pemateri yaitu Ustad Wadud menjelaskan tentang dalil-dalil, baik *naqli* maupun *aqli*, seputar keyakinan Aswaja yang sering dipermasalahkan oleh kelompok-kelompok di luar Aswaja seperti dalil Akidah 50. Menurut kelompok-kelompok tersebut, Akidah 50 merupakan hal baru dalam beragama dan membatasi sifat-sifat Allah serta tidak didasari dalil. Oleh karena itu, Akidah 50 adalah bid'ah dan bisa menyebabkan seorang mukmin menjadi kafir. Padahal, masing-masing sifat Akidah 50 semua didasarkan pada dalil *aqli* dan *naqli*.

b. Pesan syariah

Pesan dakwah bertema fikih, pendakwah dari PCNU Pamekasan membacakan "Al-Muqaddimah Al-Hadramiyyah", karya Abdullah bin Abdurrahman al-Hadram.

Pada dasarnya, amalan yang sering menjadi sorotan kelompok di luar Aswaja adalah permasalahan *khila fiyah* (*debatable*) dan *furu'iyah* (permasalahan cabang, bukan persoalan akidah), tapi kemudian dibawa ke ranah akidah.

Sebagaimana tema akidah, pendakwah membacakan pesan dakwahnya kepada audiens berkenaan *amaliyah* fiqhiyah yang sudah menjadi tradisi di kalangan Aswaja, khususnya amaliah-amaliah yang sering dipermasalahkan.

Di kalangan Aswaja Pamekasan, ada tradisi mendoakan kehamilan yang

¹⁸ Dwi Anggraini and others.

didasarkan pada usia janin, seperti *slametan tello bulenan* (selamatan saat usia kehamilan berusia tiga bulan), *pettong bulenan* (pitonan: bahasa Jawa). Tradisi ini sering dianggap bid'ah oleh kelompok lain dengan mengutip dalil-dalil dari al-Qur'an dan Hadist. Masyarakat awam yang tidak begitu paham agama, percaya begitu saja hingga mereka tidak mau lagi melakukan amaliah tersebut.

c. Pesan tsawwuf (akhlak)

Pesan dakwah bertema tasawwuf (akhlak), pendakwah dari PCNU Pamekasan membacakan *Kitab Adab Al-'Alim wal Muta'allim* Karya KH Hasyim Asy'ari.

Merupakan salah satu kitab Kiai Hasyim Asy'ari yang terdapat dalam Isryadus Syari yang di dalamnya *terdapat* kitab adab al-'alim wal muta'allim. Adapun pembahasan dalam kitab ini setidaknya bisa diklasifikasikan ke dalam 3 (tiga) bagian. Bagian pertama membahas tentang keutamaan ilmu, keutamaan belajar, dan mengajarkannya. Bagian kedua membahas tentang etika seorang dalam tahap pencarian ilmu. Bagian ketiga membahas tentang etika seseorang ketika sudah menjadi alim atau dinyatakan lulus dari lembaga pendidikan.

Tasawuf merupakan ajaran yang menjadi salah satu pembeda dibanding kelompok lain. Abu Abd al-Rahman al-Sulami telah menyebutkan di antara guru-guru ulama sufi sampai 1000 orang. Ia juga telah menghimpun isyarat-isyarat dan hadith-hadith mereka. Secara umum, di kalangan mereka tidak ditemukan seorang yang dinisbatkan terhadap bagian dari kelompok lain di luar Aswaja.

3. Respon Masyarakat Terhadap Dakwah Media NU Pamekasan

Djalaludin Rakhmat menyatakan bahwa respon adalah suatu kegiatan (activity) dari organisme itu bukanlah semata-mata suatu gerakan yang positif, setiap jenis kegiatan (activity) yang ditimbulkan oleh suatu perangsang dapat juga disebut respon. Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat (ditinggal) dari pengamatan tentang subjek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan.¹⁹

Bentuk konkrit Respon atau efek dalam komunikasi massa adalah terjadinya

¹⁹ Fahrur Razi, 'NU Dan Kontinuitas Dakwah Kultural', *Jurnal Komunikasi Islam*, 1.2 (2011).

perubahan pendapat atau sikap atau perilaku khalayak, akibat pesan yang menyentuhnya. Hal ini menyangkut proses komunikasi yang asasi sifatnya. Efek meliputi: kognitif, afektif dan behavioral. Sebagaimana penjelasan dalam pembahasan sebelumnya.²⁰

a. Efek kognitif

Acara Ngaji Kitab Kuning (Bahasa Madura) neng youtube ben Facebook, Alhamdulillah, abento masyarakat, enggi khusush guleh dhibi", pak, ngaoningi amalan-amalan ajeren NU se lako ela"- sala"agi bi" oreng lain. Masyarakat akadhi guleh se ta" toman ngajih neng ponduk bisa oning dhalil-dhalil amalan NU lebet ngajih kitab sekadhih kakkintosh. Napah pole ngangguy besah Madhureh. Sajen gempang ka e pahamih masyarakat.

(Artinya: program Ngaji Kitab Kuning (Bahasa Madura) di Ralita FM membantu masyarakat, khususnya saya sendiri, dalam mengetahui ajaran dan amalan-amalan NU yang sering *disalahkan* oleh kelompok lain. Masyarakat yang tidak pernah mengenyam pendidikan agama di pesantren dapat mengetahui dalil-dalil amaliah Aswaja melalui program ini. Ditambah penggunaan bahasa Madura dalam program tersebut, menjadikan masyarakat semakin mudah memahami pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i).

Tidak hanya itu, masyarakat juga semakin yakin dengan berbagai amalan yang sempat diragukannya. Mereka juga merasa semakin mantap menjalankan amalan-amalan tersebut *setelah* mengetahui dalil-dalilnya melalui Program Ngaji Kitab Kuning nyantreh (Bahasa Madura).

b. Efek afektif

Tidak hanya media NU Pamekasan, masyarakat juga berharap program tersebut terus berlanjut, mengingat kelompok lain terus menerus menyebarkan pahamnya melalui media massa. Mereka juga berharap, media NU Pamekasan mengoptimalkan media sosial yang saat ini sudah banyak manfaat dan bahayanya. Permintaan itu didasarkan pada pengalaman pribadi masyarakat Pamekasan. Mereka

²⁰ Razi.

sudah merasakan sendiri kekuatan dan kemampuan media sosial dalam merubah pemahaman keagamaan masyarakat.

Masyarakat menilai program ngaji kitab kuning tersebut sangat membantu mereka memperdalam paham Aswaja dengan dalil-dalilnya. Selama ini mereka lebih condong terhadap paham kelompok lain karena ketidaktahuannya tentang dalil-dalil amaliah Aswaja yang sebelumnya mereka yakini. Selain itu, mereka yang pernah belajar agama di pesantren, melalui acara tersebut mereka merasa kembali ke masa-masa di pesantren, karena metode yang digunakan adalah *bandongan* dan *sorogan*.

c. Efek behavioral.

Setelah mengetahui dan memahami dalil-dalil amaliah paham Aswaja, masyarakat kembali mau menjalankan amalan-amalan yang sempat ditinggalkan akibat terpapar dakwah di media sosial yakni dakwah kelompok lain di luar Aswaja yang menganggap amalan-amalan tersebut sebagai bid'ah dan harus ditinggalkan. Lebih dari itu, mereka juga menyampaikan pemahamannya kepada anak-anak mereka.

Berdasarkan pengakuan salah satu anggota NU kepada Hasyim, ia sekarang sudah mau menghadiri kegiatan rutin *laylat al-ijtima'* yang digelar setiap Senin malam. Pada awalnya ia menganggap acara tersebut harus dihindari, karena diisi amalan-amalan bid'ah dan syirik seperti tahlil, *tabarruk*, *Tawassul* dan amalan lainnya.²¹

KESIMPULAN

Dakwah media NU PCNU Pamekasan dalam Program Ngaji Kitab Kuning nyantreh (Bahasa Madura) menggunakan strategi *Tilawah*, pengurus PCNU Pamekasan yang bertindak sebagai pemateri membacakan langsung pesan dakwah yang dikutip dari kitab-kitab kuning karangan ulama-ulama Aswaja. Dalam menyampaikan pesan dakwah bertema akidah, dai membacakan Kitab 'Aqîdatul 'Awâm dikarang oleh al-Imam al-'Allâmah Ahmad bin Muhammad Ramadhân bin Manshûr al-Makki al-Marzûki al-Mâliki al-Husaini al-Hasani. Salah seorang mufti mazhab Maliki di Makkah.; dakwah bertema fikih, dai menggunakan Kitab "Al-Muqaddimah Al-Hadramiyyah", karya Abdullah bin

Abdurrahman al-Hadram; sedangkan dakwah bertema tasawuf (akhlak), yang dibaca adalah *Kitab Adab Al-Alim wal Muta'allim* Karya KH Hasyim Asy'ari.

Berdasarkan teori S-O-R, respon atau efek media dibagi menjadi tiga: kognitif, afektif dan behavioral.

Efek kognitif Program Ngaji Kitab Kuning nyantreh (Bahasa Madura) adalah program tersebut dapat membantu masyarakat mengetahui dalil ajaran dan amalan-amalan Aswaja yang sering disalahkan oleh kelompok lain. Masyarakat yang tidak pernah mengenyam pendidikan agama di pesantren dapat mengetahui dalil-dalil amaliah Aswaja melalui program ngaji kitab kuning ini.

Sedangkan efek afektif Masyarakat menilai program tersebut sangat membantu mereka memperdalam paham Aswaja dengan dalil-dalilnya. Selama ini mereka lebih condong terhadap paham kelompok lain, karena ketidaktahuannya tentang dalil-dalil amaliah Aswaja yang sebelumnya mereka yakini. Selain itu, mereka yang pernah belajar agama di pesantren, melalui acara tersebut mereka merasa kembali ke masa-masa di pesantren, karena metode yang digunakan adalah *bandongan* dan *sorogan*.

Efek behavioral dari program tersebut adalah masyarakat kembali mau menjalankan amalan-amalan yang sempat ditinggalkan akibat pemahaman yang terpapar dimedia sosial kelompok lain di luar Aswaja yang menganggap amalan-amalan tersebut sebagai bid'ah dan harus ditinggalkan. Lebih dari itu, mereka juga menyampaikan pamahamannya kepada anak-anak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, T, 'Penanggulangan Problematika Remaja Perspektif Dakwah', *Ansoruna: Journal of Islam and Youth ...*, 1.1 (2022)
- Ashidiqi, Abu Hamzah, Eko Darmawanto, Kukuh Dwi Wijanarko, and Syamsul Ma'arif, 'PERANCANGAN VISUAL DAKWAH ISLAMI PUBLIC REMINDER MELALUI KONTEN KREATIF ILUSTRASI', *SULUH: Jurnal Seni Desain Budaya*, 5.2 (2022) <<https://doi.org/10.34001/jsuluh.v5i2.3589>>
- Baidowi, Achmad, and Moh. Salehudin, 'Strategi Dakwah Di Era New Normal', *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 2.01 (2021) <<https://doi.org/10.52593/mtq.02.1.04>>
- Cahyono, Anang Sugeng, 'Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia', *Jurnal Ilmu Sosial & Ilmu Politik Diterbitkan Oleh Fakultas*

- Ilmu Sosial & Politik, Universitas Tulungagung*, 9.1 (2016)
- Dwi Anggraini, Juniar, Nasichah, Zahwa Qoblia Andini, and Alvin Faiz Al Farizi, 'Komunikasi Non Verbal Dalam Budaya Hijab Di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta', *Nosipakabelo: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 4.01 (2023) <<https://doi.org/10.24239/nosipakabelo.v4i01.2003>>
- Fadli, Muhammad Rijal, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *HUMANIKA*, 21.1 (2021) <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>>
- Feny Rita Fiantika, Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin*, 2022 <<https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAAJ&hl=en>>
- Hanani, Nurul, 'Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning', *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 15.2 (2022) <<https://doi.org/10.30762/realita.v15i2.505>>
- Himawati, Ulya, Nurul Azizah, and Ali Imron, 'Hipperealitas Sebagai Simbol Dakwah Santri Millenial Masa Pandemi Covid-19', *Journal of Education Research*, 3.3 (2022) <<https://doi.org/10.37985/jer.v3i3.87>>
- Putra Perssela, Rangga, Rajab Mahendra, and Winda Rahmadiani, 'PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL UNTUK EFEKTIVITAS KOMUNIKASI', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 2.3 (2022) <<https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i3.4525>>
- Rafik, A., 'Problematika Dakwah Di Dunia Maya', *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 6.1 (2023) <<https://doi.org/10.37567/syiar.v6i1.561>>
- Razi, Fahrur, 'NU Dan Kontinuitas Dakwah Kultural', *Jurnal Komunikasi Islam*, 1.2 (2011)
- Sanchia, Nipha Devina, 'Peranan Dakwah Dalam Film X Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di MTs Y', *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 2.1 (2022)
- Tafsiruddin, Tafsiruddin, 'PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP POLA PIKIR MASYARAKAT', *Nathiqiyah*, 4.2 (2021) <<https://doi.org/10.46781/nathiqiyah.v4i2.369>>
- Toyiba, Ula Muvida, Alfiah Aulia Ilmiana, Azis Mayardhi, Hudedi Hudedi, and Meity Suryandari, 'Analisis Pesan Dakwah Pada Channel Youtube Ustad Adi Hidayat Official, Episode Klik Adi "Boleh Muslim Mengucapkan Selamat Natal?"', *Januari: Student Scientific Creativity Journal*, 1.1 (2023)